

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Trimester I Di BPM Sutri Sei Mulyo Serdang Bedagai Tahun 2022

¹ Rismawati Munthe, ² Ratih Anggraeni

¹ Universitas Potensi Utama Medan, Jl.Kl.Yos Sudarso Km. 6,5 No.3-A, Tanjung Mulia, Tj. Mulia Medan, 20241

² INKES Medistra Lubuk Pakam, Jl. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20512

¹ rismawati.munthe@gmail.com, ² atih20233@gmail.com.

ABSTRAK

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik demi tercapainya persalinan yang aman dan melahirkan bayi yang sehat dengan harapan dapat menekan AKI dan AKB. Wanita hamil umumnya mengalami mual dan muntah selama beberapa bulan pertama kehamilan, walaupun ada juga beberapa wanita hamil yang tidak mengalami mual selama kehamilan pertama mereka, tetapi merasa mual dengan kehamilan berikutnya. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan jenis rancangan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum trimester 1 di BPM Sutri Sei Mulyo sebanyak 100 orang, teknik pengambilan sampel systematic random sampling (sampling acak.). Alat ukur yang digunakan kuesioner. uji statistik yang digunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan $P < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan pasien mempunyai dukungan sosial keluarga yang baik yaitu 18 orang pasien (60%). Sedangkan yang tidak baik sebanyak 12 orang responden (40%). Kepatuhan minum obat pada fase intensif mayoritas pasien TB Paru Patuh yaitu 20 orang pasien (66,7 %). Sedangkan tidak patuh sebanyak 10 orang (33,3%). Sedangkan nilai p value = 0,007 ($p < 0,05$) dengan yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Hasil uji statistik ada keterkaitan antara pengetahuan dan jumlah paritas dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester 1 di BPM Sutri tahun 2022 dengan hasil uji statistic chi square diperoleh p -Value $0.001 < \alpha$ (0.05) yang artinya pengetahuan adalah salah satu faktor mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Diharapkan untuk lebih memanfaatkan waktu dengan kegiatan bermanfaat seperti menambah pengetahuan bertanya langsung pada tenaga kesehatan (bidan/dokter/perawat), sehingga diharapkan tidak terlalu cemas memikirkan keadaan kehamilannya.

Kata Kunci : pengetahuan, tingkat kecemasan, emesis gravidarum, trimester 1.

ABSTRACT

Pregnancy is a reproductive process that requires special care so that it can take place properly in order to achieve safe delivery and give birth to healthy babies in the hope of suppressing MMR and IMR. Pregnant women commonly experience nausea and vomiting during the first few months of pregnancy, although there are also some pregnant women who do not experience nausea during their first pregnancy, but feel nauseous with subsequent pregnancies.

Received Desember 21, 2022; Revised Januari 12, 2023; Accepte Februari 25, 2023

*Corresponding author, e-mail rismawati.munthe@gmail.com

This type of research is descriptive analytic with the type of cross sectional design. The population in this study were all pregnant women who experienced first trimester emesis gravidarum at BPM Sutri Sei Mulyo as many as 100 people, the sampling technique was systematic random sampling (random sampling.). The measuring instrument used is a questionnaire. statistical test used Chi Square test with a significance level of $P < 0.05$. The results showed that the patient had good family social support, namely 18 patients (60%). While those who are not good are 12 respondents (40%). adherence to taking medication in the intensive phase of the majority of patients with Obedient Pulmonary TB, namely 20 patients (66.7 %). Meanwhile, 10 people did not comply (33.3%). While the p value = 0.007 ($p < 0.05$) which means that H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results of the study can be concluded that the results of statistical tests have a relationship between knowledge and the amount of parity with the level of anxiety of pregnant women in the 1st trimester at BPM Sutri in 2022 with the results of the chi square statistical test obtained p -Value $0.001 < \alpha (0.05)$ which means knowledge is one of the factors affect a person's level of anxiety. It is hoped that they will make more use of their time with useful activities, such as increasing their knowledge of asking health workers (midwives/doctors/nurses), so that they are not too anxious about the state of their pregnancy.

Keywords : *knowledge, level of anxiety, emesis gravidarum, trimester I*

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik demi tercapainya persalinan yang aman dan melahirkan bayi yang sehat dengan harapan dapat menekan AKI dan AKB. Kehamilan-kehamilan dapat dibagi dalam 3 bagian, yaitu trimester 1 (0-12 minggu), untuk mendeteksi masalah yang ditangani sebelum membahayakan jiwa, mencegah masalah : tetanus neonatal, anemia, kebiasaan tradisional berbahaya, mendorong perilaku sehat (nutrisi, kebersihan, olahraga, istirahat, seks), trimester II (12-28 Minggu), sama dengan trimester I ditambah : kewaspadaan khusus terhadap hipertensi kehamilan (deteksi gejala preeklamsia, pantau TD, evaluasi edema, proteinuria) dan trimester III (28-40 Minggu), sama dengan trimester I dan 2 ditambah deteksi kehamilan ganda, deteksi kelainan letak atau kondisi yang memerlukan persalinan di RS. (Kusmiyati, 2009).

Wanita hamil umumnya akan mengalami mual dan muntah selama beberapa bulan pertama kehamilan, walaupun ada juga beberapa wanita hamil yang tidak mengalami mual selama kehamilan pertama mereka, tetapi merasa mual dengan kehamilan berikutnya. Mual (*nausea*) dan muntah (*emesis*) merupakan gangguan yang paling sering kita jumpai pada kehamilan muda dan dikemukakan oleh 50% - 70% wanita hamil dalam 16 minggu pertama. Kurang lebih 66% wanita hamil trimester I mengalami mual dan muntah dan 44% mengalami muntah-muntah. Mual (*nausea*) dan muntah (*emesis gravidarum*) adalah gejala yang sering terjadi pada 60-80%, primigravida dan 40-60% multigravida. Rasa mual biasanya terjadi pada pagi hari (disebut *morning sickness*), tetapi dapat pula timbul setiap saat pada malam hari. Rasa mual biasanya dimulai pada minggu-minggu pertama kehamilan dan berakhir pada bulan keempat (Prawirohardjo, 2007).

Setiap wanita hamil akan memiliki derajat mual yang berbeda-beda, ada yang tidak terlalu merasakan apa-apa, tetapi ada juga yang merasa mual dan bahkan ada yang merasa sangat mual dan muntah setiap saat sehingga memerlukan pengobatan. Pada umumnya ibu hamil dapat menyesuaikan diri dengan keadaan ini, meskipun demikian gejala mual dan muntah yang berat dapat berlangsung sampai 4 bulan (Maulana, 2010).

Emesis Gravidarum menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium dan natrium Yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh. *Emesis gravidarum* akan bertambah berat menjadi hiperemesis gravidarum menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum maupun makan, akibatnya tubuh ibu sangat lemah, muka pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (*hemokonsentrasi*) yang dapat melambatkan peredaran darah yang berarti konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang, kekurangan makanan dan oksigen akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya (Prawirohardjo, 2016). Tingkat pengetahuan tentang *emesis gravidarum* akan mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan kehamilan itu sendiri. Apabila tingkat pengetahuan tentang *emesis gravidarum* pada ibu hamil rendah dimungkinkan bias menjadi stressor, terlebih jika dikombinasikan oleh faktor kurangnya tingkat social ekonomi keluarga, anak dikandung tidak diharapkan, ditinggal merantau suami, mempunyai riwayat penyakit menahun dan masih ikut mertua yang akan berimplikasi pada meningkatnya kecemasan pada ibu hamil. Oleh karena itu, calon ibu diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai mual dan muntah agar ibu dapat menentukan sikap untuk mengatasi masalahnya dan kekhawatiran ibu tentang keluhannya dapat dikurangi pada awal kehamilan sehingga tidak terjadi gangguan pada kehamilan selanjutnya

(Maulana, 2010). Menurut *World Health Organization* (WHO) kematian maternal adalah kematian seorang wanita waktu hamil atau 42 hari setelah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. Dari data WHO pada tahun 2015, setiap hari sekitar 830 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan. Kematian ibu 99% terjadi di negara berkembang. Angka Kematian Ibu (AKI) di negara berkembang pada tahun 2015 yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup, masih sangat tinggi dibandingkan dengan Negara maju dengan AKI yaitu 12 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan AKI yang masih sangat tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Kesehatan ibu merupakan salah satu isu yang diperhatikan oleh dunia secara global dengan *Sustainable Development Goals* (SGDs) yang disepakati oleh dunia internasional dengan menargetkan AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

BPM Sutri di Sei Mulyo Kabupaten Serdang Bedagai salah satu tempat pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berada di Kecamatan Sei Baman. Menurut data kunjungan ibu hamil trimester

pertama yang mengalami *emesis gravidarum* pada bulan Nopember 2021 – Maret Tahun 2022 sebanyak 100 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di BPM Sutri, sangat berbeda dari tahun sebelumnya ibu hamil trimester 1 yang mengalami kondisi emesis gravidarum tercatat sekitar 250 orang.

A. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dibuat suatu rumusan permasalahan sebagai berikut “ Apa saja Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil *Emesis Gravidarum* Dalam Menghadapi Kehamilan Trimester I Di BPM Sutri Sei Mulyo Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022”.

B. *Tujuan*

1) Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester I.

2) Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum di BPM Sutri Sei Mulyo
- b. Mengidentifikasi kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester I di BPM Sutri Sei Mulyo.
- c. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester I.

C. *Manfaat*

1) Bagi Instansi

Sebagai sumber bacaan dan referensi bagi perpustakaan di instansi pendidikan. Sebagian bahan tambahan untuk pengetahuan dan informasi agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dalam konteks yang berbeda.

2) Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang metode penelitian dalam masalah nyata yang ada di masyarakat.

3) Bagi Bidan

Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang emesis gravidarum.

4) Bagi Pasien

Dapat memberikan wawasan pada ibu hamil khususnya tentang *emesis Gravidarum* ditinjau dari pengetahuan dan kecemasan pada ibu hamil.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1) Pengertian

Pengetahuan adalah hasil yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap satu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sehingga sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Jadi pengetahuan merupakan hasil pengindraan kita. (Notoadmojo, 2010). Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*” misalnya : apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya.

2) Faktor yang mempengaruhi tingkat *pengetahuan*

Menurut Notoatmodjo (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan secara umum adalah :

1. Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulangtahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

2. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima Informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaiknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang di perkenalkan.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

4. Pekerjaan

Menurut Markum (2010) bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

5. Lingkungan

Lingkungan adalah Seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. lingkungan memberikan pengaruh social pertama bagi seseorang dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompok dalam lingkungan alam (Nursalam, 2010).

B. *Tingkat Kecemasan*

1) Pengertian

Cemas adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi (Murwani, 2008). Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti atau tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal (Stuart, 2017).

2) Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan menurut Stuart (2007) dan Videbeck (2008) terbagi menjadi 4 yaitu :

1. Kecemasan Ringan

Berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Ansietas ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas. Perasaan bahwa ada yang berbeda dan membutuhkan perhatian khusus. Stimulasi sensori meningkatkan dan membantu individu memfokuskan perhatian untuk belajar, menyelesaikan masalah, berfikir, bertindak, merasakan dan melindungi dirinya sendiri.

2. Kecemasan Sedang

Memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Kecemasan ini mempersempit lapang persepsi individu. Dengan demikian individu yang mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukannya. Perasaan yang mengganggu bahwa ada sesuatu yang benar-benar berbeda, individu menjadi gugup atau agitasi.

3. Kecemasan Berat

Sangat mengurangi lahan persepsi seseorang. Seseorang cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik dan tidak dapat berfikir pada hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Orang tersebut memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan pada satu area lain.

4. Panik

Berhubungan dengan terperangah, ketakutan dari orang yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Panik melibatkan disorganisasi kepribadian. Dengan panik, terjadi peningkatan aktifitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang dan kehilangan pemikiran yang rasional. Tingkat ansietas ini tidak sejalan dengan kehidupan, dan juga berlangsung terus dalam waktu yang lama, dapat terjadi kelelahan yang sangat, bahkan kematian. Pada tingkat ini individu sudah tidak dapat mengontrol diri lagi dan tidak dapat melakukan apa-apa lagi walaupun sudah diberi pengarahan.

C. *Emesis Gravidarum*

1) Pengertian

Emesis gravidarum merupakan keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda. (Manuaba, 2010) Mual dan muntah sering terjadi pada 60-80% Primigravida dan 40-60% Multigravida. Mual biasanya terjadi pada pagi hari tetapi dapat pula timbul setiap saat pada malam hari. Rasa mual biasanya dimulai pada minggu-minggu pertama kehamilan dan berakhir pada bulan ketiga. Namun sekitar 12% ibu hamil masih mengalaminya hingga 9 bulan (Prawirohardjo, 2007).

2) Pengaruh Emesis Gravidarum Pada Ibu Dan Janin

Emesis dalam keadaan normal tidak banyak menimbulkan resiko terhadap ibu dan janin, hanya saja apabila emesis gravidarum ini berkelanjutan dan berubah menjadi hiperemesis gravidarum yang dapat meningkatkan resiko terjadinya gangguan pada kehamilan. Wanita-wanita hamil dengan gejala emesis gravidarum yang berlebih berpotensi besar mengalami dehidrasi, kekurangan cadangan karbohidrat dan lemak dalam tubuh, dapat pula terjadi robekan kecil pada selaput lender esofagus dan lambung atau sindroma Mallary Weiss akibat perdarahan gastrointestinal (Wiknjastro, 2011).

3. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan jenis rancangan Cross Sectional yaitu rancangan penelitian dengan melakukan dan pengamatan pada saat bersamaan (Notoadmodjo, 2012). Populasi target penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum trimester 1 di BPM Sutri Sei Mulyo sebanyak 100 orang. Sampel dalam penelitian adalah seluruh ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum Di BPM Sutri Sei Mulyo.

Dengan menggunakan rumus Slovin didapat sampel sebanyak 50 orang ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum di BPM Sutri Sei Mulyo dari bulan Mei-Juni 2022.

Teknik pengambilan sampel yaitu systematic random sampling atau sampling acak. Teknik ini disebut juga serampangan, tidak pandang bulu atau tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian. Penerapan teknik random sampling ini dengan cara ordinal, yaitu cara mengambil anggota populasi dari atas kebawah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendaftar seluruh populasi penelitian, kemudian diambil nomor-nomor tertentu baik secara ganjil, genap, atau dengan cara kelipatan (Zainal, 2012).

Penelitian ini dilakukan di BPM Sutri Sei Mulyo kecamatan sei bamban kabupaten Serdang Bedagai. Metode penelitian data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yaitu dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden atau ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum.

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik diketahui ada tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti dengan target keamanan yang digunakan yang besarnya $5\% = 0,05\%$ Dengan hipotesa penelitiannya :

Ha : ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kecemasan ibu hamil dengan emesis gravidarum.

Ho : tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kecemasan ibu hamil dengan emesis gravidarum.

Dengan nilai kritis :

- a. $X > X_{table}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- b. $X < X_{table}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di BPM Sutri yang berada di Desa Sei Mulyo Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Sergai. BPM Sutri adalah salah satu tempat pusat pelayanan kesehatan terutama bagi ibu dan anak yang berada di Kecamatan Sei Bambi, Kabupaten Sergai BPS ini melayani persalinan 24 jam, imunisasi tiap hari minggu pada minggu ke dua, melayani kesehatan ibu dan anak, pelayanan KB. BPM ini buka setiap hari pagi pukul 07.00-08.00 WIB dan sore pukul 17.00-20.00 WIB.

A. Analisis Univariat

Berdasarkan kelompok umur responden mayoritas berada pada rentang umur 26 - 35 tahun sebanyak 20 orang (40%), dari segi status kehamilan responden ada distatus kehamilan anak

pertama dan anak kedua yaitu sejumlah 20 orang, dari segi Pendidikan mayoritas SMA sebanyak 27 orang (54%) dan minoritas SMP sebanyak 8 orang (16%), dari segi jenis pekerjaan mayoritas responden IRT sebanyak 30 orang (40%).

B. Analisa Bivariat

Menunjukkan bahwa pada ibu hamil dengan pengetahuan yang tinggi merasakan cemas ringan sebanyak 15 orang, cemas sedang ada 10 orang dan cemas berat ada 3 orang. Sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan yang rendah lebih banyak mengalami cemas berat dengan jumlah 10 orang, cemas sedang 10 orang dan cemas berat 3 orang. Dari hasil uji statistik ada keterkaitan antara pengetahuan tentang *hyperemesis gravidarum* dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester 1 di BPM Sutri tahun 2022 dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p-Value* $0.001 < \alpha (0.05)$ yang artinya pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Menurut Notoadmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil dari tahu yang menjadi telaah seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan diperoleh melalui belajar maupun pengalaman. Pengetahuan ibu merupakan tingkat tahu dan pemahaman ibu tentang komplikasi kehamilan yaitu *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan digunakan kuesioner dengan pilihan A, B dan C. Kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan sekitar *hyperemesis gravidarum* guna menentukan tingkat pengetahuan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada kategori pengetahuan diperoleh nilai $p (0.001) < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum* di BPM Sutri Tahun 2022.

Hasil penelitian di BPM Sutri Tahun 2022 dengan pengetahuan yang tinggi merasakan cemas ringan sebanyak 15 orang, cemas sedang ada 10 orang dan cemas berat ada 3 orang. Sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan yang rendah lebih banyak mengalami cemas berat dengan jumlah 10 orang, cemas sedang 10 orang dan cemas berat 3 orang. Dari hasil uji statistik ada keterkaitan antara pengetahuan tentang *hyperemesis gravidarum* dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester 1 di BPM Sutri tahun 2022 dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p-Value* $0.001 < \alpha (0.05)$ yang artinya pengetahuan adalah salah satu factor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang rendah biasanya ditunjukkan kepada ibu hamil dalam menghadapi *hyperemesis gravidarum* yang dilihat dari perasaan, takut, bingung, tidak siap dengan apa yang dialaminya dan tidak tahu apa yang akan terjadi. Seorang ibu hamil dengan pengetahuan yang baik dalam menghadapi *hyperemesis gravidarum* karena menganggap sebagai hal yang wajar dan pasti terjadi pada semua wanita, tidak takut dan tahu apa yang akan terjadi ketika sudah melewati masa *hyperemesis gravidarum* tersebut. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman ibu hamil tentang *hyperemesis gravidarum*, sehingga sikap tersebut selanjutnya akan mendorong ibu hamil melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan.

C. *Tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien ibu hamil trimester I*

Menurut Notoadmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil dari tahu yang menjadi telaaah seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan diperoleh melalui belajar maupun pengalaman. Pengetahuan ibu merupakan tingkat tahu dan pemahaman ibu tentang komplikasi kehamilan yaitu *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan digunakan kuesioner dengan pilihan A, B dan C. Kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan sekitar *hyeperemesis gravidarum* guna menentukan tingkat pengetahuan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada kategori pengetahuan diperoleh nilai $p(0.001) < 0,05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan *hyperemesis gravidarum* di BPM Sutri Tahun 2022. Hasil penelitian di BPM Sutri Tahun 2022 dengan pengetahuan yang tinggi merasakan cemas ringan sebanyak 15 orang, cemas sedang ada 10 orang dan cemas berat ada 3 orang. Sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan yang rendah lebih banyak mengalami cemas berat dengan jumlah 10 orang, cemas sedang 10 orang dan cemas berat 3 orang. Dari hasil uji statistik ada keterkaitan antara pengetahuan tentang *hyperemesis gravidarum* dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester 1 di BPM Sutri tahun 2022 dengan hasil uji statistic *chi square* diperoleh $p\text{-Value } 0.001 < \alpha (0.05)$ yang artinya pengetahuan adalah salah satu factor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang rendah biasanya ditunjukkan kepada ibu hamil dalam menghadapi *hyperemesis gravidarum* yang dilihat dari perasaan, takut, bingung, tidak siapdengan apa yang dialaminya dan tidak tahu apa yang akan terjadi. Seorang ibu hamil dengan pengetahuan yang baik dalam menghadapi *hyperemesis gravidarum* karena menganggap sebagai hal yang wajar dan pasti terjadi pada semua wanita, tidak takut dan tahu apa yang akan terjadi ketika sudah melewati masa *hyperemesis gravidarum* tersebut. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman ibu hamil tentang *hyperemesis gravidarum*, sehingga sikap tersebut selanjutnya akan mendorong ibu hamil melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan.

D. *Jumlah Paritas dengan tingkat kecemasan pada pasien ibu hamil trimester I*

Hasil pada ibu hamil dengan jumlah paritas 1 merasakan cemas ringan sebanyak 4 orang, cemas sedang ada 10 orang dan cemas berat ada 6 orang. Sedangkan ibu dengan jumlah paritas 2 mengalami cemas ringan dengan jumlah 5 orang, cemas sedang 8 orang dan cemas berat 7 orang dan dari jumlah paritas 3 merasakan cemas ringan 8 orang, cemas sedang

2 orang. Dari hasil uji statistik ada keterkaitan antara jumlah paritas pada ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester 1 di BPM Sutri tahun 2022 dengan hasil uji statistic *chi square* diperoleh $p\text{-Value } 0.001 < \alpha (0.05)$ yang artinya jumlah paritas ibu dengan *hyperemesis gravidarum* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang.

Paritas merupakan banyak kelahiran hidup yang dipunyai oleh ibu. Paritas atau frekuensi ibu melahirkan sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan anak. Paritas dua sampai tiga merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas tinggi mempunyai angka kematian maternal yang tinggi. Lebih tinggi paritas maka lebih tinggi kematian maternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Syekh Yusuf dari 60 (60.6%) responden terdapat 46 (75.4%) responden multigravida dan 14 (36.8%) responden primigravida dengan status kehamilan normal. Dari 39 (39.4%) responden terdapat 24 (63.2%) responden primigravida dan 15 (24.4%) responden multigravida dengan status *hyperemesis gravidarum*. Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada kategori paritas diperoleh nilai $p(0.000) \leq 0.05$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan antara paritas dengan *hyperemesis gravidarum* di RSUD Syekh Yusuf tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lina Oktavia (2016) menunjukkan hasil penelitian yang didapatkan responden dengan paritas tinggi 30 orang (23,6%) dan paritas berisiko rendah 60 orang (42%) sehingga paritas ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan *hyperemesis gravidarum* dengan *p-value 0.002*.

Penelitian ini juga didukung oleh Elsa dan Pertiwi (2012), menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dan *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil di Puskesmas Teras. Penelitian ini juga didukung oleh Kusmiyati (2009), menyatakan *hyperemesis gravidarum* terjadi sekitar 60%-80% pada primigravida dan 40-60% terjadi pada multigravida, dan penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan *hyperemesis gravida*. Pada sebagian besar primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan chorionik gonadotropin sehingga lebih sering terjadi *hyperemesis gravidarum* dibandingkan multigravida (kehamilan kedua atau selanjutnya) yang sudah memiliki pengalaman dalam kehamilan sehingga mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan chorionik gonadotropin. Hal ini juga dibuktikan oleh Claudia Wijaya (2017) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dan *hyperemesis gravidarum* pada ibu hamil.

Melihat hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pada wanita yang belum pernah mengalami persalinan, banyak hambatan yang terjadi, pada masa kehamilan sulit dengan keadaan yang baru(hamil), sehingga hamil dapat mengganggu suatu beban, padahal sebenarnya kehamilan merupakan hal yang fisiologis. Sedangkan hasil yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan *hyperemesis gravidarum* lebih banyak dijumpai pada wanita yang pernah mengalami persalinan, hal ini cenderung terjadi pada ibu yang belum pernah mengalami kelahiran karena hormon yang dikeluarkan semakin tinggi dan riwayat kehamilan sebelumnya juga dapat mempengaruhi kehamilannya sekarang.

5. KESIMPULAN

- Distribusi frekuensi kelompok umur responden mayoritas berada pada rentang umur 26 - 35 tahun sebanyak 20 orang (40%), dari segi status kehamilan responden ada distatus kehamilan anak pertama dan anak kedua yaitu sejumlah 20 orang, dari segi Pendidikan mayoritas SMA sebanyak 27 orang (54%) dan minoritas SMP sebanyak 8 orang (16%), dari segi jenis pekerjaan mayoritas responden IRT sebanyak 30 orang (40%).
- Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 1 mayoritas mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 28 orang (56%) dan minoritas sebanyak 22 orang (44%).
- Gambaran kecemasan ibu hamil dengan tri mester 1 mayoritas berada pada kecemasan sedang 20 orang (40%), cemas ringan ada sebanyak 17 orang (34%), kecemasan sedang yaitu 13 orang (426 %).
- Hasil uji statistik ada keterkaitan antara pengetahuan tentang hyperemesis gravidarum dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester 1 di BPM Sutri tahun 2022 dengan hasil uji statistic chi square diperoleh $p\text{-Value } 0.001 < \alpha (0.05)$ yang artinya pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang.
- Hasil uji statistik ada keterkaitan antara jumlah paritas pada ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester 1 di BPM Sutri tahun 2022 dengan hasil uji statistic chi square diperoleh $p\text{-Value } 0.001 < \alpha (0.05)$ yang artinya jumlah paritas ibu dengan hyperemesis gravidarum adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang.

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

- Bagi BPM Sutri

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, kepustakaan, dan dapat digunakan sebagai penguat atau pendukung penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1

- Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima selama perkuliahan di dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

- Bagi Bidan

Tenaga kesehatan selalu memberikan penkes tentang pengetahuan yang menyangkut emesis gravidarum pada ibu hamil dan dapat mengatasi kecemasan dalam menghadapi kehamilan trimester 1 melalui konseling.

- Bagi Klien
 - a. Kepada para ibu hamil yang disertai emesis gravidarum, diharapkan untuk lebih memanfaatkan waktunya dengan kegiatan yang bermanfaat seperti menambah pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kehamilan, baik dari buku-buku yang ada maupun menanyakan langsung pada tenaga kesehatan (bidan/dokter/perawat), sehingga diharapkan tidak terlalu cemas memikirkan keadaan kehamilannya.
 - b. Bagi ibu hamil yang telah mempunyai pengetahuan baik tentang emesis gravidarum agar lebih menjalani kehamilannya dengan baik tanpa mengalami kecemasan pada awal kehamilan, sedangkan bagi ibu hamil dengan mempunyai pengetahuan yang cukup atau kurang agar lebih aktif lagi mencari informasi yang berhubungan dengan kehamilan dengan emesis gravidarum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh ibu-ibu hamil yang berkunjung di BPM, sudah meluangkan waktunya dalam wawancara dan mengisi kuisioner penelitian, terima kasih kepada seluruh teman-teman bidan yang bertugas di BPM, bersedia membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Prawiroharjo S. Ilmu Kebidanan. In: Jakarta, PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT Bina Pustaka; 2016.
- [2] Walyani ES. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. I. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015. p. 1.
- Yuliani D. Buku Ajar Aplikasi Qsuhan Kehamilan Ter-update. Jakarta Timur: CV Trans Info Media; 2017. p. 125
- [3] Ansya DR. Hubungan Kejadian Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Primigravida Trimester I dengan Tingkat Kecemasan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Singosari [Internet].
- [4] UMM Institutional Repository. Universitas Muhammadiyah Malang; 2016. Available from:<http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/33210>.
- [5] Khasanah PN. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas I Cilongok Kabupaten Banyumas [Internet]. Universitas Muhammadiyah Purwokerto; 2017.